

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V terdiri atas simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Penelitian ini berusaha menyajikan data dan fakta terkait dengan gambaran implementasi pelatihan pada program pelatihan pembelajaran berbasis HOTS yang diselenggarakan oleh PT. Pahami Cipta Edukasi. Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan tersebut dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang diharapkan mampu membeirikan gambaran berupa perbaikan apa yang diperlukan bagi perusahaan dalam mengembangkan kegiatan pelatihan yang akan datang.

5.1 Simpulan

Hasil temuan penulis dalam analisis data terkait evaluasi efektivitas pelatihan pembelajaran berbasis HOTS dengan moda *synchronous learning* yang dilaksanakan oleh PT. Pahami Cipta Edukasi belum diperoleh gambaran utuh terkait tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan. Faktor utama yang membuat penelitian ini tidak sempurna dikarenakan terdapat satu komponen evaluasi yang tidak evaluasi. Namun secara umum, evaluasi ini dapat memberikan gambaran seputar reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, gambaran pemahaman peserta terhadap materi pedagogik dan pembelajaran berbasis HOTS, serta gambaran perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Secara lebih spesifik, hasil dari penelitian evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan evaluasi pelatihan level 1 (*reaction*) menunjukkan bahwa implementasi pelatihan berlangsung secara efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta dilihat dari segi materi pelatihan, durasi dan jadwal pelatihan, penggunaan media yang digunakan, dan juga pemilihan pelatih yang mampu mengakomodasi kebutuhan pelatihan. Hasil survey pelatihan kemudian di evaluasi berdasarkan standar ketuntasan pelaksanaan pelatihan milik penyelenggara dan didapatkan hasil yang melebihi skor yang diharapkan. Meskipun secara statistik pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai harapan, penulis menganalisis masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk pelatihan

yang akan datang terkait dengan proses pembelajaran peserta selama mengikuti pelatihan diantaranya proporsi penyampaian materi pelatihan yang dapat dibagi kedalam lebih banyak sesi agar tidak terlalu padat, jadwal dan durasi kegiatan yang perlu dimasukkan ke dalam bahan survey analisis kebutuhan pelatihan pada kegiatan yang akan datang, pelatih perlu mengaplikasikan model pembelajaran berbasis HOTS yang diajarkan kepada peserta sebagai upaya pemberian contoh kontekstual penggunaan model pembelajaran tersebut dan sebagai *role model* positif bagi peserta yang terjun mengajar, serta eksplorasi media pelatihan *virtual synchronous learning* yang lebih interaktif dan mudah digunakan.

2. Hasil evaluasi pemahaman atau level 2 (*learning*) menggambarkan pelatih telah berhasil menyampaikan materi seputar pedagogik dan pembelajaran berbasis HOTS dengan baik sehingga peserta secara umum mengalami peningkatan kemampuan kognitif dan menunjukkan sikap yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS berdasarkan hasil evaluasi gabungan. Namun, peningkatan pengetahuan peserta terkait masing-masing materi belum tergambarkan secara jelas melalui instrumen evaluasi yang digunakan, sehingga jika diperhatikan secara mendetail berdasarkan satuan topik pembahasan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan belum bisa dipastikan.
3. Hasil pada evaluasi implementasi perilaku pasca pelatihan atau level 3 (*behavior*) menunjukkan bahwa hasil pelatihan telah diimplementasikan oleh para peserta pelatihan sesuai dengan ketentuan yang sesuai standar. Meskipun demikian hasil data kuantitatif bila dibandingkan dengan standar ketuntasan dari penyelenggara pelatihan masih belum mencapai angka yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil pengajaran guru yang ditanggapi oleh siswa terkait aplikasi pembelajaran *student-centered* dimana guru lebih banyak berfokus pada membangun hubungan dua arah dengan siswa namun tidak secara penuh mengaplikasikan model pembelajaran yang melibatkan siswa

untuk aktif serta guru kurang memberikan stimulus berpikir tingkat tinggi kepada siswanya. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa faktor diantaranya kondisi internal guru yang belum sepenuhnya menyerap ilmu yang diperoleh selama pelatihan, faktor lingkungan kerja seperti rekan kerja dan atasan yang tidak mendukung pengaplikasian hasil belajar, serta kondisi di lapangan saat observasi saat guru sedang menyesuaikan materi yang dibawakan dengan metode yang digunakan dengan kondisi siswa sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan seratus persen hasil belajarnya di kelas tersebut.

5.2 Implikasi

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi level 1 (*reaction*) mengenai reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dapat digunakan sebagai informasi komponen pelaksanaan apa yang sudah baik dari segi alur pelaksanaan kegiatan, bahan ajar, durasi pada setiap sesi, dan media yang digunakan perlu dilakukan penyesuaian dengan kenyamanan peserta untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal.
2. Hasil evaluasi level 2 (*learning*) terkait dengan seberapa efektif pelatih mampu menyajikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pada level ini juga penyelenggara dapat mengetahui secara spesifik topik pelatihan apa saja yang perlu diperdalam dan materi apa yang bisa dihilangkan dari kurikulum pelatihan yang akan datang.
3. Hasil evaluasi level 3 (*behavior*) terkait dengan aplikasi pengetahuan setelah pelatihan dapat dipergunakan sebagai salah satu indikator penilaian performa guru dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Selain itu, hasil belajar pada level ini dapat merefleksikan kompetensi apa yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam mengajar berdasarkan kebutuhan siswa, mengevaluasi kondisi lingkungan pekerjaan dilihat dari segi rekan kerja, *workload*, dan atas langsung apakah mendukung guru untuk mengaplikasikan hasil belajar di dalam pekerjaan.

4. Evaluasi terkait standarisasi kurikulum pelatihan tidak dapat tergambarkan hanya dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick saja sebab model evaluasi ini hanya berfokus untuk menilai implementasi pelaksanaan program beserta dampak pelatihan tanpa merujuk langsung pada tahap analisis kebutuhan, desain dan tujuan pelatihan, serta *blueprint* pelatihan secara luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis menyajikan beberapa rekomendasi terkait dengan evaluasi implementasi pelatihan dengan moda *synchronous learning* kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pelatihan

Selaku pihak utama penyelenggara pelatihan pembelajaran berbasis HOTS dengan moda *synchronous learning* beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam rangka mengembangkan pelatihan di masa yang akan datang:

- a. Mengembangkan topik pelatihan yang lebih spesifik pada contoh kontekstual pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dan mengaplikasikan metode pembelajaran aktif dalam praktik untuk memudahkan peserta dalam melakukan *role model* dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode *virtual synchronous learning*.
- b. Melakukan adaptasi atau memilih media *virtual synchronous learning* yang lebih interkatif dan mudah digunakan, serta menyusun *rundown* kegiatan secara jelas dan terperinci sebelum untuk memastikan bahwa jumlah sesi dan durasi pada suatu program pelatihan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif bagi peserta.
- c. Mengembangkan instrument evaluasi *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal HOTS serta dibuat berdasarkan masing-masing materi pelatihan secara terpisah guna mengetahui seberapa besar peningkatkan pemahaman peserta terkait masing-masing topik pelatihan secara mendetail.

- d. Beberapa materi yang telah diajarkan seputar kerucut pembelajaran, model pembelajaran berbasis *student-centered*, dan taksonomi bloom dapat dikembangkan untuk pelatihan selanjutnya dengan fokus bahasan mengarah pada contoh praktis dari pengaplikasian teori tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada kelas dengan karakteristik siswa yang kurang aktif pada kurikulum pelatihan yang akan datang. Sedangkan materi terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21 sudah tidak relevan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pelatihan pembelajaran berbasis HOTS.
- e. Melakukan evaluasi lingkungan kerja peserta pelatihan untuk memastikan apakah terdapat masalah internal antar pengajar maupun antara pengajar dengan atasannya yang dapat menyebabkan sulitnya peserta untuk mengaplikasikan hasil belajar.
- f. Penyelenggara juga perlu untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan secara lebih mendalam terkait dengan masalah yang sebenarnya terjadi di dalam lingkungan pekerjaan berkaitan dengan topik materi yang akan dibahas, melihat dari hasil survey siswa terkait performa guru, tidak banyak yang memberikan komentar mengenai masalah cara mengajar guru dalam membangun *engagement* dengan siswa.

2. Akademisi

Penelitian ini telah berhasil memberikan gambaran terkait kondisi pelatihan pembelajaran berbasis HOTS dengan moda *virtual synchronous learning* berkaitan dengan reaksi peserta terhadap kegiatan pelatihan, gambaran pemahaman peserta terkait materi pedagogik dan pembelajaran berbasis HOTS, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pelatihan. Namun, penelitian ini masih jauh dari sempurna masih dapat digali secara lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya berkaitan dengan:

- a. Menguji hasil pelatihan dilihat dari skala perusahaan (Kirkpatrick level 4) untuk mengetahui apakah pelatihan ini memberikan dampak

positif dan adanya efektivitas dan efisiensi dari segi pelaksanaan bisnis

- b. Menguji faktor yang mempengaruhi rendahnya aplikasi hasil belajar dalam pekerjaan untuk mengetahui secara lebih mendalam hal apa yang perlu ditingkatkan organisasi untuk mengubah pengetahuan menjadi sebuah perilaku.
- c. Melakukan evaluasi pada dokumen kurikulum pelatihan dengan menggunakan model evaluasi yang ditujukan khusus untuk menilai kelengkapan komponen dalam kurikulum pelatihan seperti model evaluasi CIPP, model evaluasi Black Box Tyler, atau model evaluasi Countenance Stake.

